



## Peran dan Tantangan Guru dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Madrasah

(Studi Kasus di MI Sirojul Banat Ciganjur)

Abdul Rosyid Teguhdin Hamid<sup>1</sup>, Hasanah<sup>2</sup>

STAI Al-Hikmah Jakarta, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [rosyid.takmir61@gmail.com](mailto:rosyid.takmir61@gmail.com)

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 15 Maret 2026,

Article Accepted: 28 Maret 2026, Article published: 03 April 2026

### ABSTRACT

Religious moderation in the context of education is a vital strategy for shaping a generation that is tolerant, inclusive, and committed to national values within a pluralistic society such as Indonesia. The integration of religious moderation into the Islamic Religious Education (PAI) curriculum has a significant impact on fostering mutual respect for differences, reducing intolerance, and preventing extremism in schools and the wider community. The purpose of this study is to analyze the roles and challenges of teachers in realizing religious moderation at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sirojul Banat Ciganjur. Religious moderation is important in primary education as a foundation for shaping tolerant, inclusive character and mutual respect for differences. This study employs a qualitative case study approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that teachers play a central role as facilitators of values, role models of behavior, and mediators of moderate learning; however, they face several challenges such as limited teaching materials, a lack of specialized training, and a dense learning schedule. These findings emphasize the importance of strengthening teacher competencies and providing contextual learning resources on religious moderation to enhance the effectiveness of teachers' roles at the Madrasah Ibtidaiyah level.

**Keywords:** Religious Moderation, Teacher Roles, Teacher Challenges, Madrasah Education, Case Study

### ABSTRAK

Moderasi beragama dalam konteks pendidikan merupakan strategi vital untuk membentuk generasi yang toleran, inklusif, dan berkomitmen pada nilai-nilai kebangsaan dalam masyarakat pluralistik seperti Indonesia. Integrasi moderasi beragama ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak signifikan dalam membangun sikap saling menghormati perbedaan, mengurangi intoleransi, dan mencegah ekstremisme di lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran dan tantangan guru dalam mewujudkan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sirojul Banat Ciganjur. Moderasi beragama penting dalam pendidikan dasar sebagai landasan pembentukan karakter toleran, inklusif, dan saling menghormati perbedaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran utama sebagai fasilitator nilai, teladan perilaku, dan mediator pembelajaran moderat, namun menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan bahan ajar, kurangnya pelatihan khusus, dan waktu pembelajaran yang padat. Temuan ini

---

*menekankan pentingnya penguatan kompetensi guru dan penyediaan sumber belajar moderasi beragama yang kontekstual untuk meningkatkan efektivitas peran guru di tingkat MI*

**Kata Kunci:** *Moderasi Beragama, Peran Guru, Tantangan Guru, Pendidikan Madrasah, Studi Kasus*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman agama, budaya, suku, dan bahasa menghadapi tantangan besar dalam menjaga harmoni sosial di tengah pluralitas tersebut. Keberagaman ini merupakan kekayaan bangsa, namun juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik melalui pendidikan yang tepat. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi konsep penting yang menekankan keseimbangan dalam beragama, menjauhkan sikap ekstrem, serta mendorong penghormatan terhadap perbedaan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini agar peserta didik mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang heterogen.

Pendidikan dasar, khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah, merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter peserta didik. Pada tahap ini, nilai-nilai dasar seperti toleransi, empati, dan sikap saling menghargai mulai ditanamkan dan dibentuk secara sistematis. Integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu upaya yang relevan untuk membentuk karakter peserta didik yang inklusif dan berwawasan kebangsaan. Melalui proses pembelajaran yang kontekstual, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara normatif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial yang beragam.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama dalam kurikulum PAI dapat meningkatkan sikap toleransi dan mengurangi potensi intoleransi di kalangan peserta didik. Model pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan berbasis pengalaman terbukti efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Namun demikian, implementasi moderasi beragama di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya bahan ajar yang kontekstual, serta belum optimalnya dukungan kebijakan pendidikan yang terintegrasi.

Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, memiliki peran sentral dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, fasilitator, dan mediator dalam membangun pemahaman keagamaan yang moderat. Peran ini menuntut kompetensi pedagogis, profesional, dan sosial yang memadai agar nilai-nilai moderasi dapat disampaikan secara efektif dan aplikatif kepada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas dan kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi moderasi beragama di lingkungan madrasah.

Di sisi lain, guru juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mewujudkan moderasi beragama, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber belajar, kurangnya pelatihan

---

husus terkait moderasi beragama, tekanan kurikulum yang padat, serta pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial yang membentuk pola pikir peserta didik. Kondisi ini menuntut adanya strategi adaptif dan inovatif dari guru agar proses pembelajaran tetap relevan dengan dinamika zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai keagamaan yang moderat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai praktik moderasi beragama di tingkat madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini berfokus pada analisis peran guru dalam mengimplementasikan nilai moderasi beragama serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut di MI Sirojul Banat Ciganjur. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam menerapkan moderasi beragama serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam upaya mewujudkan moderasi beragama di lingkungan madrasah.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran dan tantangan guru dalam mewujudkan moderasi beragama di MI Sirojul Banat Ciganjur. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik fenomena yang bersifat kontekstual dan berkaitan dengan interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Subjek penelitian melibatkan guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta kepala madrasah sebagai informan kunci yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap praktik pembelajaran, wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan persepsi informan, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan analisis literatur dan kajian teoretis guna memperkuat kerangka konseptual serta melakukan studi komparatif dengan penelitian terdahulu. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang komprehensif dan valid terkait implementasi moderasi beragama di lingkungan madrasah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi beragama tidak hanya mencakup perbedaan agama saja, namun pemahaman tentang moderasi beragama bisa meluas ke beberapa aspek diantaranya tradisi, kebudayaan juga latar belakang sosial setiap siswanya. Menjaga identitas keagamaan sambil berinteraksi dengan beragam budaya adalah suatu tantangan penting dalam konteks multikulturalisme. Hal ini melibatkan upaya untuk mempertahankan dan mengamalkan ajaran agama Islam secara konsisten, sambil juga membuka diri terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai yang ada (Iryas and Astuti 2023). Oleh sebab itu perlu benar-benar diterapkan di lingkungan madrasah, agar segala perbedaan yang ada tidak menjadi masalah ataupun hal-hal yang tidak diinginkan.

## Peran Guru dalam Mewujudkan Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung terhadap dewan guru di MI Sirojul Banat Ciganjur, guru memiliki peran sebagai berikut :

### 1. Fasilitator Nilai Moderasi

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran moderasi beragama dengan merancang kegiatan pembelajaran yang menekankan sikap toleran dan penghormatan terhadap perbedaan. Misalnya, dalam mata pelajaran PAI, guru mengaitkan nilai moderasi dengan pengalaman sehari-hari siswa seperti kerja sama antar teman yang berbeda latar belakang agama.

### 2. Teladan Perilaku Moderat

Guru menjadi contoh nyata perilaku moderat dengan menunjukkan sikap saling menghormati, adil, dan terbuka terhadap perbedaan. Perilaku guru yang moderat berfungsi sebagai *role model* yang efektif bagi siswa dalam kehidupan sekolah.

### 3. Mediator Dialog Keagamaan

Guru memfasilitasi dialog dan diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk berbagi pandangan dan menghargai perbedaan pendapat dalam suasana yang damai. Strategi ini membantu siswa membangun pemahaman moderat secara aktif dan aplikatif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pentingnya guru sebagai fasilitator moderasi dan teladan perilaku toleran di sekolah (Mulyana, 2023).

## Tantangan Guru dalam Implementasi Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket melalui link <https://forms.gle/ZkFkJpqqCUgz4dww5> dan <https://forms.gle/UDJ6Y11PNpA2FEzE8> peneliti mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi guru di MI Sirojul Banat Ciganjur dapat dilihat pada tabel berikut :

Nama Guru	Jabatan	Tantangan yang Dihadapi
Juairiyah , S. Pd	Guru IPS	Tidak ada tantangan dalam penerapan moderasi beragama di madrasah kami.
Umi Hani, S.Pd.I	Guru Kelas 4B	Untuk di madrasah karena kita beragama yang sama mungkin tantangannya adalah perbedaan pandangan suatu ajaran
Aisyah, S.S	Guru Bahasa Arab	1. Menghargai orang lain 2. Mencegah pembuly an terhadap anak-anak 3. Menciptakan lingkungan yang baik

Siti Marfuah S.Pd.I	Guru Kelas 1A	Tidak mudah membentuk siswa untuk menghargai budaya lokal
Martini Rita Amriani, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadits	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan pandangan orang tua siswa tentang agama yang tentunya berpengaruh terhadap pemahaman siswa itu sendiri mengenai moderasi beragama.</li> <li>2. Tuntutan kurikulum yang sangat padat sehingga guru kesulitan mengalokasikan waktu untuk memberikan pemahaman mengenai moderasi beragama.</li> <li>3. Keterbatasan kompetensi guru baik pemahaman maupun cara penyampaian mengenai hal tersebut</li> </ol>
Sholehah, S. Pd, Gr	Guru Kelas 2A	Latar belakang siswa yang beragam dan kadang eksklusif, kurangnya buku ajar atau program khusus
Tuti Sudiarti, S.Pd.I	Guru Kelas 3A	belum tahu
Inda Awaliah Rachmah, S.Pd.I	Guru Kelas 5B	Keterbatasan saya sebagai guru yg mungkin kurang memiliki bekal atau jadwal khusus untuk mengajarkan moderasi secara mendalam di semua mata pelajaran
Hasanah, S.Tp., Gr.	Guru Kelas 6A	waktu pembelajaran yang padat dan terbatas sehingga guru sulit mengalokasikan waktu khusus untuk menerapkan nilai-nilai moderasi di luar materi yang sudah ditetapkan
Dwi Akmalia Lembutsari, S.Pd.I	Guru Kelas 3B	Tantangannya adalah jangan sampai salah dalam menyampaikan pemahaman moderasi beragama kepada anak

		Karena adanya media sosial dan informasi online yang mudah didapat saat ini membuat peserta didik memiliki pemikiran dan pengetahuan yang lebih luas dalam pemahaman beragama.
Umsanih, S.Pd	Guru Kelas 1B	
Hj. Zulhayati, S.Pd.I	Guru Kelas	Kurang nya pemahaman siswa tentang toleransi beragama dan kurang nya peran orang tua utk pemahaman mederasi beragama, berharap pihak yg terkait bs bersosialisasi ke sekolah2 utk bs lebih memahami tentang moderasi beragama
Reyhan Subastian, S.Pd	Guru PJOK	Kebiasaan berpikir hitam-putih Sebagian siswa masih memandang perbedaan sebagai kesalahan, bukan sebagai kekayaan dalam keberagaman, sehingga perlu pembiasaan dialog, toleransi, dan sikap saling menghargai.

Dari hasil data di atas dapat, tantangan yang dihadapi guru di MI Sirojul Banat Ciganjur adalah sebagai berikut :

**1. Keterbatasan Bahan Ajar Moderasi**

Ketersediaan bahan ajar yang secara khusus membahas moderasi beragama di jenjang MI masih terbatas. Guru sulit mendapatkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.

**2. Kurangnya Pelatihan Khusus**

Guru belum mendapatkan pelatihan khusus terkait moderasi beragama secara mendalam. Pelatihan terbatas ini menjadi keterbatasan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

**3. Tekanan Kurikulum dan Waktu Pembelajaran**

Waktu pembelajaran yang padat dan tekanan kurikulum membuat guru kesulitan mengalokasikan waktu khusus untuk nilai-nilai moderasi di luar materi inti. Hal ini menghambat pendalaman materi moderasi secara optimal.

**4. Tantangan Era Digital**

Dalam era digital, guru dituntut menggunakan teknologi pembelajaran untuk menanamkan nilai moderasi secara lebih menarik. Namun, keterbatasan keterampilan digital di kalangan guru menjadi hambatan tambahan (Cahyanti et al., 2025; Mamudi et al., 2025).

## SIMPULAN

Guru di MI Sirojul Banat Ciganjur memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan moderasi beragama melalui fungsi sebagai fasilitator nilai, teladan perilaku, dan mediator dialog yang mendorong sikap toleran dan inklusif pada peserta didik. Implementasi nilai moderasi beragama telah dilakukan melalui pembelajaran kontekstual dan interaksi sosial di lingkungan sekolah, namun belum sepenuhnya optimal akibat berbagai tantangan yang dihadapi. Keterbatasan bahan ajar, minimnya pelatihan khusus, tekanan kurikulum yang padat, serta tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi faktor penghambat utama dalam penguatan moderasi beragama di tingkat madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru serta dukungan kebijakan pendidikan agar implementasi moderasi beragama dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Diperlukan langkah konkret dari berbagai pihak untuk mendukung optimalisasi peran guru dalam mewujudkan moderasi beragama di madrasah. Pihak sekolah dan pemangku kebijakan diharapkan dapat menyediakan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru terkait moderasi beragama serta penguatan kompetensi pedagogis dan digital. Pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik juga perlu menjadi prioritas agar nilai moderasi dapat disampaikan secara lebih efektif. Selain itu, integrasi moderasi beragama dalam kurikulum secara sistematis serta dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung terbentuknya sikap toleran, inklusif, dan berimbang pada peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, B., & Huda, H. (2024). *Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia*. TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>
- Cahyanti, E. D., Ibda, H., Pangestu, A. A., & Khomisah, S. (2025). *The Role Education Teachers in Instilling Moderation in Elementary School Students in the Digital Era*. International Conference on Islamic Education Proceedings. <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/icie/article>
- Hidayat, S. (2020). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 100-115.
- Hoddin, M. S., dkk. (2021). *Moderasi beragama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 215-230.
- Iryas, Adesty, And Kusuma Astuti. 2023. "3 1,2,3." 09:90-99.

- 
- Mamudi, T., Erwahyudin, D. D., & Salsabila, N. (2025). *The Role of Islamic Education Teachers as Agents of Religious Moderation in the Era of Digital Disruption*. AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/muaddib/article>
- Minarni, A., & Hasanuddin. (2022). *Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama*. Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/12>
- Mulyana, R. (2023). *Religious Moderation in Islamic Religious Education Textbook and Implementation in Indonesia*. HTS Teologiese Studies/Theological Studies. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8592>
- Peraturan Menteri Agama (2024). *KMA Nomor 3 : Tata Cara Koordinasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama*. Jakarta. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI
- Sudirman, S., Nur Hidayah, S. I., & Agustina, C. D. (2025). *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.2807>